**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan dalam Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) akan menjadi arah sekaligus menjadi motivator bagi guru dan siswa untuk bekerja keras guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diketahui bersama. Pada standar proses, (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 ) dinyatakan :

Pembelajaran memperhatikan perbedaan individu peserta didik, maka RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. (sisdiknas )

Berdasarkan standar proses di atas maka dapat dikatakan minat belajar sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa senang dan tidak bosan terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Dengan kata lain guru harus menempuh proses kreatif agar murid berminat dalam mengikuti pembelajaran atau meminati materi pelajarannya. Hal ini sangat relevan dengan prinsip pelaksanaan KTSP yaitu:

1

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik perlu terus menerus diupayakan. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. (PAKEM). (Pusat Kurikulum, 2006: 23)

Berdasarkan kerangka pikir sistem, bahwa baik tidaknya hasil belajar siswa sebagai hasil sistem permasalahan dipengaruhi oleh masukan utama yaitu siswa itu sendiri. Selain itu, masukan internal seperti kurikulum, kompetensi guru dan sarana sekolah, serta masukan lingkungan sekolah seperti ekonomi sosial budaya dan politik juga sangat berpengaruh.

Hal serupa disampaikan oleh Sudarnoto (2003: 109) bahwa:

masalah mutu pendidikan sebagai *output* dari suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh input (siswa) *Instrumental input* (guru, kurikulum, sarana dan prasarana) maupun *environmental input* (sosial, budaya, keamanan, dan politik).

Berdasarkan kerangka pikir sistem ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh masukan utama siswa itu sendiri, masukan instrumental dan masukan lingkungan dengan kata lain hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri, faktor instrumen sekolah dan faktor lingkungan. Sehubungan dengan masukan tersebut, Sardiman (2001: 132) berpendapat bahwa terdapat tiga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketiga faktor tersebut adalah:

(1) faktor yang bersifat internal yaitu, semua faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri (minat, bakat, keseriusan); (2) faktor yang bersifat eksternal yaitu faktor berasal dari luar diri siswa (lingkungan, orang tua, ekonomi dan politik); dan (3) faktor fisik (jasmani) yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnaan fisik dan mental.

Mencermati konsep di atas, maka dapat dinyatakan bahwa minat belajar atau minat terhadap materi atau hal yang berkaitan dengan mata pelajaran merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seluruh komponen sekolah wajib menumbuhkan minat belajar siswa dengan membenahi berbagai sistem yang berpengaruh.

Di sekolah dasar mata pelajaran IPA termasuk mata pelajaran yang materinya cukup sulit dipahami. Hal ini bukan saja karena kompleks, tetapi juga karena banyak istilah ilmiah yang perlu pencermatan mendalam. Demikian halnya materi IPA cukup luas seperti biologi, fisika, dan ilmu pengetahuan alam yang dipadu dalam sebuah materi pembelajaran IPA. Dengan memahami hal ini maka penumbuhan minat belajar IPA merupakan hal penting. Hal ini menunjukkan pentingnya penelitian untuk membuktikan hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPA termasuk di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneneliti, tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai bahan masukan kepada guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah minat belajar mata pelajaran IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar ?
2. Bagaimanakan hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar ?
3. Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat minat belajar mata pelajaran IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar
2. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar mata pelajaran IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar
3. Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara tingkat minat belajar dengan tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis :
2. Bagi akademisi/atau lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

1. Bagi orang tua ,sebagai masukan bagi orang tua menumbuhkan minat belajar IPA dan hasil belajar IPA pada anak.
2. Bagi guru, sebagai masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPA.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Minat Belajar IPA**

**a. Pengertian minat belajar IPA**

Sebelum dikemukakan batasan minat belajar, terlebih dahulu dikemukakan batasan kata ‘minat’ secara tersendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara sederhana dikemukakan

minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau gairah, keinginan. Sejalan dengan itu, dinyatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. (Moeliono, ed; 1994: 83)

Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan Seorang yang berminat Pada suatu aktivitas akan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang, Minat itu merupakan kecendrunga hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasakan atau keinginaan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecendrungan Seseorang untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan sesuatu barang atau keinginan dalam bidang-bidang tertentu.

6

Minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan dengan demikian.

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh dan merasa senang mengikuti pelajaran bahkan dapat menemukan kesulitan–kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tertentu Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Gie (2000: 76).

Minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secarah intensif kepada suatu objek Yang dianggap paling efektif dalam minat belajar, dan perasaan emosional yang didalamnya terdapat element-element efektif emosi yang kuat. Minat juga berkaitan dengan keperibadian Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan kognitif, emosi efektif dan kemampuan kognitif untuk mencapai suatu objek,

Minat berhubungan erat dengan motivasi. Bila siswa memiliki minat maka ia akan bermotivasi, mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan bahkan senang mengikuti pelajaran Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan siswa mudah mengerti.

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses . Menurut Gie (2000: 85), arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah :

1. Minat melahirkan perhatian yang tiba-tiba.  
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.  
3. Minat mencegah gangguan dari luar

4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu,serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Minat memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama, dengan demikian minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang sangat erat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya. Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya yang berkaitan dengan bidang studi IPA. Minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya. .

Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting karena konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya.

Menurut Slameto (2003: 78) faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara:

* + - 1. Penyajian materi yang di rancang secara sistematis,lebih praktis dan penyajianya lebih bersemi.
      2. Memberikan ransangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
      3. Mengembangkan kebiasaan yang teratur
      4. Meningkatkan kondisi fisik siswa
      5. Mempertahankan cita-cita dan aspirasi siswa
      6. Menyediakan

Menurut Sardiman (2001: 25) bahwa :

Minat berkaitan dengan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, nilai-nilai dalam aktivitas belajar sangat berguna untuk membangkitkan minat. Misalnya belajar agar lulus ujian, menjadi juara, ahli dalam salah satu ilmu, memenuhi rasa ingin tahu men dapatkan gelar atau memperoleh pekerjaan.

Loekmono (1994: 69), mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu :

1. Suatu keinginan untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu bidang studi atau lain bidang studi.
3. keinginan siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
4. Keinginan siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman.
5. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang tertentu.

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar menurut Sudarnoto, (2003: 32) yaitu :

1. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.

2. Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar.

3. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.

4. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya; menyelesaikan PR atau laporan.

5. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.

6. Bersikaplah positif di dalam menghadapi kegiatan belajar.

7. Melatih kebebasan emosi selama belajar.

Minat merupakan moment dari kecendrungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (prasaan, emosional) yang di dalamnya terdapat elemen-element efektif (emosional) yang di dalamnya yang terdapat elemet-element efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan keperibadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan kognitif, emosi, efektif dan kemampuan kognitif untuk mencapai suatu objek,seorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi. Minat merupakan kecendrungan hati yang tinggi tehadap suatu yang timbul karena kebutuhan yang di rasa atau tidak dirasakan atau keinginaan hal tertentu.minat dapat diartikan kecendrungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau keinginaan dalam bidang-bidang tertentu.

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali seorang yang menaruh minat dalam mata pelajaran tertentu, Sebaikanya, Bila seorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak sadar pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut, kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memeperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran, yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakanya, Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan, Maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi tentu mempengaruhi hasil belajarnya.

Minat itu dapat diekspresikan melelui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainya, Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terdapat subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat itu tidak dibawah sejak lahir melainkan di perolegh kemudian, minat dipelajari dan tidak dibawah sejak lahir melinkan diperoleh kemudian. dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru.

Minat merupakan kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang di minati seseorang,di perhatikan terus menerus yang di sertai dengan rasa senang Jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementra (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasaan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, Siswa tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya karena tidak ada daya tarik bagianya ia segan-segan untuk belajar Ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik siswa lebih mudah dipelajari dan di simpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karenaitu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 2000: 78).

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya..

**b. Faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar IPA**

Ada beberapa yang mempengaruhi minat sesorang terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk dalam mata pelajaran IPA. Secara keseluruhan faktor tersebut digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). (Nasution,. 2003: 34).

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mata pelajaran IPA yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah faktor kurikulum, faktor dari dalam diri siswa, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya, pengaruh dari masing-masing faktor tersebut minat belajar IPA siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

1). Faktor Kurikulum

Arah pengembangan pengajaran mata pelajaran IPA pada masa mendatang tidak dapat terlepas dari tujuan dan fungsi kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum KTSP. Pada Kurikulum KTSP terdapat beberapa fungsi pelajaran IPA khususnya di tingkat Sekolah Dasar, adalah :

(a) Membantu siswa memahami konsep-konsep IPA; (b) Membantu mengembangkan sikap ilmiah; (c) Memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari; (d) Membantu menggunakan dan mengembangkan keterampilan proses dalam mempelajari konsep-konsep IPA; (e) Membantu siswa dalam menerapkan konsep-konsep IPA yang dibantu ilmu dasar lainnya dan dikembangkan dalam teknologi; (f) Membantu siswa memahami keteraturan kehidupan makhluk hidup sehingga menimbulkan rasa kagum kepada Allah Yang Maha esa; (g) Membantu persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi; dan (h) Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. (Sisdiknas 2006)

2). Faktor dari dalam diri siswa

Siswa adalah sekelompok manusia yang akan diajar, dibimbing, dan dibina menuju pencapaian tujuan belajar yang ditentukan. Siswa juga mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yaitu terjadinya saling tukar informasi dan pengalaman mengarah kepada interaksi proses belajar mengajar yang optimal. (Ali.1993: 65).

Proses belajar mengajar menurut konsep ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, fungsi guru dalam proses belajar mengajar seperti diungkapkan oleh Sardiman (2001: 47) adalah :

(a) Mencari perangsang atau motivasi agar siswa mau melakukan satu tujuan tertentu; (b) Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu; (c) Memberi dorongan agar siswa mau melakukan tujuan; dan (d) kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

3). Faktor metode mengajar

Telah dikenal berbagai metode mengajar yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu selain itu terdapat banyak mata pelajaran dan tiap mata pelajaran mempunyai tujuan-tujuan tersendiri. Untuk mencari tujuan tersebut setiap guru harus memilih metode mengajar yang manakah yang paling tepat untuk mata pelajaran atau pokok bahasan yang akan diajarkannya. Hal tersebut disebabkan mengajar atau mentransfer ilmu dari guru kepada siswa memerlukan suatu teknik atau metode tertentu.

Metode tersebut dengan istilah metode mengajar. Dalam dunia pendidikan karena tidak semua pokok bahasan cocok untuk diterapkan satu mata pelajaran atau pokok bahasan. Oleh karena itu, guru yang mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Slameto (2003: 87)

4) Faktor guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi siswa. Oleh karena itu, peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.

Dalam pendidikan menurut Slameto (2003: 97) tugas guru berpusat pada:

Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapeian tujuan melalui pengalaman belajar memadai membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap,nilai-nilai,dan penyesuaian diri demikian dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu,ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

c). Tugas kemasyarakatan

Tugas kemasyarakatan ialah guru sebagai anggota masyarakat dan warga negara berfungsi sebagai pencipta masa depan dan penggerak kemampuan. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor penentu yang tidak mungkin dapat digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu terlebih-lebih pada masa kini.

Di samping ketiga tugas pokok tersebut di atas, menurut Semiawan (2001: 67) guru juga berperan diringkas sebagai :

(1) Fasilitator perkembangan siswa

Kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa tidak mungkin dapat berkembang dengan baik apabila tidak mendapat rangsangan dari lingkungannya. Dalam suasana sekolah, guru diharapkan dengan siswa secara individual telah mempunyai kemampuan dan potensi itu. Dengan kata lain mempunyai peranan sebagai fasilitator dalam mengantarkan siswa ke arah hasil pendidikan yang tinggi mutunya.

(2) Agen pembaharuan

Kehidupan manusia merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang nyata. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini mengalami kepesatan yang melangit. Dalam hal ini, guru dituntut untuk tanggap terhadap perubahan dan dituntut untuk bertugas sebagai agen pembaharuan dan mampu menularkan kreatifitas dan kesiapan mental siswa.

(3) Pengelola kegiatan proses belajar mengajar.

Guru dalam hal ini bertugas mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam menyajikan materi pelajarannya. Guru berperan dan bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar.

(4) Pengganti orang tua di sekolah

Guru dalam hal ini harus dapat menggantikan orang tua siswa apabila siswa sedang berada di sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengganti orang tua, guru harus mampu menghayati hubungan kasih sayang seorang bapak atau seorang ibu terhadap anaknya. Oleh karena itu, guru mampu mengenal suasana siswa di rumah atau dalam keluarganya.

(5). Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pengajaran misalnya fasilitas gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, alat peraga dan lain-lain.

**2. Hasil belajar IPA**

* + - * 1. **Hakikat IPA**

Pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun pengetahuan itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi, IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Lebih lanjut, Nash (2006: 2 ) menyatakan bahwa:

IPA itu adalah suatu cara atau mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamatinya.

Bundu berpendapat bahwa (2010: 27)

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *the nature of sciences*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, ilmu pengetahuan alam atau *science* itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Lukman (2009: 76) bahwa:

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Lebih lanjut, Hadiat (1999: 67) menyatakan bahwa ”tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah”. Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafal fakta-fakta yang teruji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran bukan pulah sebagai latihan belaka seperti pada latiahan membaca dan menulis, Dalam proses belajar ada lima faktor yang berpengaruh yaitu waktu, lingkungan sosial, komunokasi, intelegensi.dan pengetahuan tentang belajar itu sendiri.perubahan yang dimaksud dalam kedua definisi tersebut adalah perubahan yang relatif menetap, artinya, belajar terjadi jika perubahan atau modifikasi prilaku terjadi dan perubahan itu tetap dalam masa yang relatif lama dalam masa kehidupan individu.

Terjadinya proses belajar karena adanya bermacam–macam stimuli dari lingkungan sekitar siswa, sehingga terjadi interaksi dengan lingkungan, terjadinya peroses belajar mengajar, terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dan siswa. Serta terjadinya saling tukar informasi dan pengalaman mengarah kepada interaksi proses belajar mengajar yang optimal.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itumelakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun, karena hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkahlakunya. Walgito (2009: 87) menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku tersebut yaitu;

Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensori-motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Perubahan yang relatif menetap tersebut memungkinkan pengamatan terhadap penampilan yang meskipun bervariasi akan dapat diklasifikasi pada ciri-ciri tertentu. menyebutkan keadaan yang tetap ini yaitu kapabilitas yang mengandung makna seseorang mampu melakukan penampilan tertentu.menurut Gagne (1999: 68) Ada lima kategori hasil belajar dalam kelompok kapabilitas sebagai berikut:

1. Informasi verbal, berarti bahwa seseorang dapat menyatakan dalam bentuk proporsional apa yang telah dipelajari. Seseorang dapat menyatakan baik secara lisan maupun tulisan, atau bentuk lain informasi yang telah ia pelajari.
2. Keterampilan intelektual, merupakan cara di mana seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol seperti huruf, angka, kata, atau diagram.
3. Strategi kognitif adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang mengendalikan perilakunya sendiri dalam menghadapi lingkungannya. Seseorang menggunakan strategi kognitif dalam memikirkan apa yang telah ia pelajari dalam memecahkan masalah.
4. Sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan terhadap benda atau peristiwa.
5. Keterampilan gerak adalah yang dipelajari berdasarkan aktivitas, sehingga memungkinkan pelaksanaan penampilan yang menggunakan faktor fisik.

Selain itu, menurut Syah (2002: 91) hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek yakni:

(1) aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti; (2) aspek institusional atau kelembagaan , menekankan ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka; dan (3) aspek kualitatif, menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi dan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah:

1. Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
2. Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
3. Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.
4. Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, hasil belajar perlu dirumuskan secara jelas, sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

**c. Hasil belajar IPA**

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu, hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi anak dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai. Jadi, Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, apektif, dan psikomotor.

Seperti telah diuraikan terdahulu, bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar IPA tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPA yang telah dicantumkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut.

Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat IPA itu sendiri yaitu sebagai produk dan proses. Hal ini berdasarkan pendapat Hungerford (Bundu, 2006: 18) yang menyatakan bahwa IPA terbagi atas dua yaitu (1*) the investigation* (proses) seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan, (2) *the knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori IPA.

Dengan demikian, sebagai produk hasil belajar IPA berupa pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, dan hukum IPA. Sebagai proses, hasil belajar IPA berupa sikap, nilai, dan keterampilan ilmiah. Di samping itu, Sumaji (Bundu, 2006: 18) memandang hasil belajar dari dua aspek yaitu:

Aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya. Sedangkan aspek nonkognitif erat kaitannya dengan sikap, emosi (apektif), serta keterampilan fisik atau kerja otot (psikomotor).

Jika ditelaah tujuan pendidikan IPA di SD, dapat dikatakan bahwa tujuan tersebut telah berorientasi pada teori hasil belajar tersebut di atas yakni pada pencapaian IPA dari segi produk, proses, dan sikap keilmuwan. Dari segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dari segi proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan dan menerapkan konsep yang diperolehnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dari segi sikap dan nilai, siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan yang Maha Esa.

Menurut, Bundu (2010: 29) bahwa hasil belajar IPA di SD hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Penguasaan produk ilmiah atau produk IPA yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang IPA baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum maupun teori.
2. Penguasaan proses ilmiah atau proses IPA mengacu pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuwan yang terdiri atas keterampilan proses IPA dasar dan keterampilan IPA terintegrasi. Untuk tingkat pendidikan dasar di SD, maka penguasaan proses IPA difokuskan pada keterampilan proses IPA dasar (*basic science process skills)* yang meliputi keterampilan mengamati (observasi), menggolongkan (klasifikasi), menghitung (kuantifikasi), meramalkan (prediksi), menyimpulkan (inferensi), dan mengkomunikasikan (komunikasi).
3. Penguasaan sikap ilmiah atau sikap IPA merujuk pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam sikap dan sistim nilai dalam proses keilmuwan. Sikap ilmiah yang sangat penting dimiliki pada semua tingkatan pendidikan IPA adalah hasrat ingin tahu, menghargai kenyataan (fakta dan data), ingin menerima ketidakpastian, refleksi kritis dan hati-hati, tekun, ulet, tabah, kreatif untuk penemuan baru, berfikir terbuka, sensitif terhadap lingkungan sekitar, bekerja sama dengan orang lain. menyarankan bahwa pada tingkat pendidikan ada empat sikap yang perlu dikembangkan yakni sikap ingin tahu *(curiocity)*, penemuan *(inventiveness)*, berfikir kritis *(critical thinking)*, dan teguh pendirian *(persistence)*. Keempat sikap ini sebenarnya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena saling melengkapi.
4. Hasil belajar IPA SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA. Hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi tipe isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah).

Pengunaan produk ilmia atau produk IPA yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang IPA baik berupa fakta konsep, prinsip, hukum maupun teori .maka penguasaan proses IPA difokuskan pada keterampilan proses IPA dasar (Basic Science Proses skills) yang meliputi keterampilan mengalami (obserfasi), menggolongkan (klasifikasi), menghitung (kualifikasi), meramalkan (prediksi), menyimpulkan (interensi), dan mengkomunikasikan (komunikasi).sikap ilmiah yang sangat penting dimiliki pada semua tingkatan pendididkan IPA adalah hasrat ingin tahu menghargai kenyataan (fakta dan data) ingin menerimah ketidak pastian, refleksi kritis dan hati-hati tekun, ulet, tabah, kreatif untuk penemuan baru berfikir terbuka, sensitif terhadap lingkungan sekitar bekerja sama dengan orang lain

Hasil belajar IPA SD segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPA sebagai hasil belajar biasa dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari teks hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti sesuatu program pembelajaran.

1. **Hubungan Minat Belajar IPA dengan Hasil Belajar IPA**

Minat merupakan bagian penting dalam mencapai hasil belajar, termasuk IPA. Untuk memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tapat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran. Faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik. faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu. Yang termasuk ke dalam faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, serta minta. Sebaliknya bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung oleh faktor-faktor di atas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan.

Asrori (2007: 2) menyatakan bahwa:

minat berperan sangat

penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; (1) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; (2) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati; (3) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya; dan (4) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Menurut Slameto (2003 : 180) bahwa:

Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana penetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada lainya, dapat pula dimanifestasikan melalui spartisipasi dalam suatu aktifitasi.Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa.Dapat dicapai Dengan jalan memberikan informasih pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan ajar yang akan diberikan pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu,mengurakan kegunaan bagi siswa di masa yang akan datang, Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui siswa,Indikator minat belajar siswa terdiri dari adanya perhatian, adanya ketertarikan,dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu:perhatian terhadap bahan pelajaran, memahaami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran.

Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran.rasa senang meliputi rasa senang meliputi rasa senang mengetahui mengetahui bahan belajar, memahami bahan ajar dan kemampuan menjelaskan soal-soal. Guru dalam mengajar seyogianya menggunakan metode belajar, yang berfareasi sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada diri siswa dengan adanya rasa ketertarikan ini anak akan berminat untuk mengikuti pembelajaran anak tidak merasa jenuh, sehingga ada semangat untuk belajar.

**B. Kerangka Pikir**

Minat berkaitan dengan hasil belajar. Di antara faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor internal maupun ekstenal. Faktor internal berkaitan dengan siswa itu sendiri misalnya bakat,minat,intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hasil belajar yaitu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Aisya berpendapat (1996: 51) yaitu:

Mengolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik-motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik-alternatif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi prilaku dan tindakan.

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran dan bahkan dapat menemukan kesulitan–kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tertentu. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Arti penting minat dalam kaitannya dengan hasil belajar adalah minat yang memudahkan terciptanya konsentrasi. mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan belajar, belajar dalam diri sendiri sehingga hasil belajar menjadi baik.

Untuk lebih jelasnya skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut :

Minat belajar IPA

* RAJIN
* Keaktifan dalam peruses pembelajaran.
* Memiliki motifasi atau kemauan
* perhhatian

FAKTOR LAIN

Guru

Kurikulum

Sarana

Lingkungan

dll

Hasil Belajar IPA

Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: .

H0 =Tidak Ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar .

Ha = Ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata palajaran IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A . Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah:pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu korelasional penelitian ini berusaha mengungkap Hubungan variabel Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.

**B. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu minat belajar IPA sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X) dan hasil belajar IPA sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

**C. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Desain Korelasional, suatu alat statistik yang dapat digunakan pengukuran dua variable yang berbeda agar dapat menentukan tingkat Hubungan Antara Dua V ariabel.

Desain penelitian ini digambarkan keterhubunganya dapat dilihat pada lembaran berikutnya:

33

**Y**

**X**

Di mana:

X = minat belajar IPA

Y = hasil belajar IPA

1. **Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu bahwa segalah sesuatu yang dijadikan objek pengamatan guna memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang di maksud yaitu:

1. Minat belajar IPA adalah kecendrungan hati yang tinggi untuk tertarik atau terdoronguntuk memperhatikan seluruh aspek berkaitan dengan mata pelajaran IPA yang timbul karena kebutuhan. Minat ini dapat berkaitan dengan materi pelajaran IPA, proses pembelajsaran IPA yang terkait dengan IPA.
2. Hasil belajar IPA adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran IPA.

## E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian yang menjadi sumber informasi dan sumber data tentang apa yang akan diselidiki. Populasi adalah semua jumlah responden yang akan dijadikan objek penelitian dengan membatasi sejumlah persamaan sifat-sifatnya maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel.

Tabel.3.1 Keadaan Populasi Penelitian

NO Kelas Jumlah siswa

1 I 34

2 II 32

3 III 30

4 IV 29

5 V 33

6 VI 30

Jumlah 188

sumber: buku Absen Umum Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar 2010/2011.

2. Sampel

Arikunto (2006:131) mengemukakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Usman dan Akbar (2006: 182) “sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian individu dalam populasi yang diteliti dengan menggunakan teknik tertentu. Mengingat jumlahnya populasi relatif banyak yakni lebih dari seratus, kemudian ada beberapa pertimbangan yakni untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga maka digunakan teknik sampel berstrata (*stratified sample*)*.* Sampel berstrata digunakan apabila didalam populasi terdapat kelompok-kelompok subjek dan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain tanpak adanya strata atau tingkatan.

Dalam penelitian ini, jumlah anggota populasi keselurahan adalah =188. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 134) bahwa “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10–15% atau 20-25% atau lebih”.

Untuk menentukan besar masing-masing sampel untuk kelas I – VI dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Kelas I = 34 x  = 10

Kelas II = 32 x  = 9

Kelas III = 30 x  = 9

Kelas IV = 29 x 

Kelas V = 33 x = 10

Kelas VI = 30 x = 9

Jumlah 56

Setelah dilakukan perhitungan dengan teknik sampel berstrata, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 56 orang murid.

**F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan Teknik sebagai berikut:

* + - 1. Angket (kosioner)

Kuesioner/angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui Teknik ini untuk memperoleh data mengenai tingkat minat belajar IPA siswa.

Intruksi angket yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

* 1. Jumlah angket yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang Minat Belajar IPA adalah 30 item
  2. Bentuk angket, setiap pertanyaan item angket terdiri Atas 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS) dengan skor: 4, Setuju (S) dengan skor: 3, Ragu-Ragu (RR) Dengan skor :2, Tidak Setuju (TS) dengan skor:1.

1. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar IPA siswa. Nilai/Rapor hasil belajar IPA siswa dilihat dari rata-rata hasil belajar satu semester dalam tahun pelajaran 2011.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu *instrument.* Suatu *instrument* yang sahih atau valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagaimana dikemukakan Arikunto (2006:170) sebagai berikut :

rxy =

Di mana :

r = nilai koefisien

x = butir x

y = butir y

∑x = jumlah skor butir x

∑y = jumlah skor butir y

∑ = jumlah kuadrat skor butir x

∑ = jumlah kuadrat skor butir y

n = responden uji coba

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan digunakan tabel interprestasi nilai r dengan N= 30 pada taraf kepercayaan 95% yaitu r tabel sebesar 0,361. Kriterianya adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan dikatakan valid.

1. Uji Reliabilitas

Di gunakan rumus Alfa Cronbach. Rumus alfa Cronbach Digunakan untuk menguji reliabilitas pada variabele minat belajar IPA.

**r =**

Keterangan :

k = banyaknya butir pertanyaan

**=** Jumah varians butir pertanyaan

= Varians total

1. Uji Hipotesis

Untuk perhitungan uji hipotesis digunakan analisis korelasi variabel x dan y dengan menggunakan rumus *Product Moment* (Margano, 2005:207) sebagai berikut:

rxy =

Di mana :

r = koefisien korelasi

∑X = Jumlah skor dalam sebaran X

∑Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

∑ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

∑ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y



Untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi, dikonsultasikan dengan tabel Ha dengan ketentuan bahwa hipotesis diterima apabila nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 0,05 demikian pula sebaliknya.

Analisis hasil penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan tahap analisis inferensial. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik masing-masing peubah penelitian. Untuk keperluan itu digunakan teknik analisis deskriptif. Tabel distribusi frekuensi kumulatf pergunakan untuk menyederhanakan penyadian data dan ukuran rata-rata untuk menggambarkan pusat-pusat kecenderungan dan standar deviasi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis korelasi *product moment.*

**BAB IV**

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Penyajian dan Hasil Analisis Data

Bab ini menguraikan hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I sebagai berikut:

Untuk menjawab masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III, dengan terlebih dahulu membuat hipotesis pembanding, yaitu hipotesis nol (Ho). Hipotesis nol tersebut berbunyi: Tidak ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar . Cara pengujian hipotesis dengan mengorelasikan antara Minat belajar Dengan hasil belajar IPA siswa. Analisis korelasi yang digunakan adalah uji ”r” *product* *moment* dengan taraf signifikansi α 0,05. Adapun data yang dianalisis adalah minat belajar IPA siswa (X) dan hasil belajar IPA siswa (Y). Hasil analisis data tersebut terbagi, yaitu data minat belajar IPA, data hasil belajar IPA siswa, dan korelasi antara minat belajar dan prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut.

41

**1. Minat Belajar IPA Siswa**

Hasil analisis data terlihat bahwa skor minat belajar IPA siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan interprestasi nilai tentang minat belajar IPA Siswa SD inpres Prumnas Antang III Kota Makassar.

Interval Nilai Interpretasi Frekuensi Persentase %

78 – 80 Sangat Tinggi 6 10,71

75 – 77 Tinggi 7 12,5

72 – 74 Sedang 20 35,72

69 – 71 Rendah 17 30,36

67 – 68 Sangat Rendah 6 10,71

JUMLAH 56 100

Sumber: hasil angket

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa 6 orang(10,71%) memperoleh skor antara 78 – 80 berkategori sangat tinggi, 7 orang (12,5%) memperoleh skor 75 – 77 berkategori tinggi, 20 orang (35,72%) memperoleh skor 72 – 74 berkategori sedang, 17 orang (30,36%) memperoleh skor 69 – 71 berkategori rendah, sedangkan yang berkategori sangat rendah 6 orang (10,71%). Dari hasil tersebut di lihat frekuensi tertinggi adalah 20 orang (35,72%) memperoleh kategori sedang ini berarti minat belajar berhubungan dengan hasil belajar IPA.

2. **Hasil Belajar**

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar, maka dibuat distribusi frekuensi dan tabel interprestasi anak dikemukakan jarak antara interval nilai, dengan cara mengurangi nilai tertinggi (99) dengan nilai terendah (64) kemudian di bagi lima sesuai dengan kriteria penilaian

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Interprestasi nilai Hasil Belajar IPA SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.

Interval Nilai Interpretasi Frekuensi Persentase %

78 – 80 Sangat Tinggi 13 23,21

75 – 77 Tinggi 14 25

71 – 74 Sedang 9 16,07

68 – 70 Rendah 12 21,43

64 – 67 Sangat Rendah 8 14,29

JUMLAH 56 100

Sumber: hasil rapor

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar yaitu sangat tinggi berada pada interval 78 – 80 dengan frekuensi siswa 13 (23,21%) tinggi dengan jarak interval 75 – 77 dengan frekuensi siswa 14 (25%) sedang dengan jarak interval 71 – 74 dengan frekuensi siswa 9 (16.07%) rendah dengan jarak interval 68 -70 dengan frekuensi siswa 12 (21,43%), dan sangat rendah dengan jarak interval 64 – 67 dengan frekuensi 8 (14,29%). Ini berarti dari hasil distribusi frekuensi nilai prestasi belajar siswa berada pada kategori (interpretasi) tinggi yang memiliki frekuensi terbanyak dari nilai belajar IPA siswa.

1. **Pengujian Hipotesis**

Data untuk penghitungan kofisien korelasi yang menyangkut hubungan antara minat belajar IPA siswa adalah vareabel (X) dan hasil belajar ipa siswa adalah (Y) antara lain jumlah sampel (N), Jumlah skor X (∑Χ) jumlah kuadrat skor X (∑Χ²), jumlah skor Y (∑Y), jumlah kuadrat skor Y (∑Y²), Jumlah perkalian antara skor X dan Y (∑XY).

N : 56

∑X : 4012

∑Y : 4104

∑X² : 287862

∑Y² : 302286

∑XY : 294302

Analisis korelasi adalah analisis keeratan hubungan antara dua variabel sehingga hasil analisis ini sebagai salah satu metode untuk menguji hipotesis (Hı) maka terlebih dahulu hipotesis penelitian(Ha) atau hipotesis alternative di ubah menjadi hipotesis nol (Hо) yang menyatakan sebagai berikut:”tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Ipa Siswa SD Inpres Prumnas Antang III Kota Makassar”

Penggunaan rumus product moment untuk uji hipotesis dengan koefisien korelasi ( r ) .

Perhitungan selengkapnya sebagai berikut;

rxy =

=

=

=

=

= = 0,345

Berdasarkan perhitungan itu diperoleh koefisien korelasi hitung(rh)=0,345.Hasil ini kemudian di konsultasikan dengan koefisien korelasi table(rt).dari konsultasi harga keritik r *product moment*,pada taraf kepercayaan 95% dengan db= 56 diperoleh nilai table rt=0,273, karena rh lebih besar dari pada rt maka konsekuensinya H0 di tolak, sehingga dapat di katakana bahwa “ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa SD Inpres Prumnas Antang III Kota Makassar.

1. **Uji Normalitas.**

Untuk menguji data yang akan dianalisis menyebarkan normal uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SD Inpres Kota Makassar memiliki distribusi Normal Dilakukan Dengan Menggunakan Kriteria *Critikal rasio skweness value* sebesar 99% data mempunyai distribusi normal jika nilai *critical rasio* *skweness* di bawah harga mutlak 2,58 uji normalitas menggunakan kode univariate normaliy dengan melihat koffisien indeks skew univeriate ( tinggi-datar) data memenuhi data normalitas data jika koefisien Indeks skew univariate dan indeks kultosis multivnivariate berada di antara 0 sampai 2,58.

1. **Uji Homogenitas.**

Uji Homogenitas yaitu: menguji kesamaan dua variansi, Untuk menguji apakah kedua data Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPA tersebut Homogen yaitu dengan perbandingan kedua variansinya apabilah kedua variansi sama besarnya maka Uji Homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karna datanya sudah dapat dianggap Homogenitas dapat dilakukan Apakah dua Variansi untuk melakukan Uji Normalitas dapat dilakukan apakah dua datanya telah terbukti berdistribusi normal.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari analisis Deskriftif diketahui bahwa, gambaran Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar adalah: dikategorikan tinggi walaupun banyak kita jumpai siswa masih ada yang kurang meminati mata pelajaran IPA, pengembanan minat terhadap sesuatu pada dasarnya minat merupakan bersifat pribadi, tenaga pendidik tidak bisa menumbuhkan minat pada diri siswa, tenaga pendidik hanya bisa melihat minat belajar IPA siswa dalam proses pembelajaran berlangsung karna minat itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, apabilah siswa berkonsentrasi dalam menerimah materi pelajaran yang diajarkan pada tenaga pendidik dapat dikatakan bahwa konsentrasi muncul jika seorang siswa menaruh minat belajar yang diajarkan oleh tenaga pendidik, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik.

Gie (2000: 76) berpendapat bahwa:

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dangan segenap kegiantan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran akan belajar dengan sugguh-sungguh dan merasa senang mengikuti pelajaran bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan peraktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tertentu siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menungjang proses pembelajaran IPA sehingga anak memperoleh kemudahan untuk menggali minat yang dimilikinya. Sejalan dengan itu Gie (2000: 55) yang menyatakan”semakin lengkap alat-alat perlengkapan belajar, semakin ia dapat belajar dengan baik”, dengan kondisi belajar yang dicapai anak di sekolah. Kenyamanan dan konsentrasi dalam. belajar maka anak tidak akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat belajarnya disamping itu tingkat minat belajar IPA siswa tenaga pendidik juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa supaya hasil belajar IPA siswa meningkat.

Pada analisis korelasi antara minat belajar IPA dengan hasil belajar siswa terlihat bahwa nilai r hitung (rh) yaitu 0,345, sedangakan nilai r tabel (rt) dengan d.b 56 yaitu 0,273. Oleh karena itu, perbandingan r hitung dengan r tabel yaitu 0,345 **>** 0,273. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel berarti Ha diterima.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu: Terdapat korelasi antara minat belajar IPA dengan hasil belajar IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar apabila nilai hitung lebih besar atau sama dengan nilai tabel, maka hipotesis nol (Ho) yang berbunyi : Tidak ada korelasi antara minat belajar IPA dengan prestasi belajar IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar **ditolak**. Dengan demikian, maka hipotesis alternalitif (Ha) yang berbunyi: Terdapat korelasi antara minat belajar IPA dengan hasil belajar IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar **diterima**. Hal ini dapat dinyatakan bahwa minat siswa dalam mata pelajaran IPA Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar berkorelasi dengan hasil belajar IPA. Dengan perkataan lain, siswa yang mempunyai minat belajar IPA yang tinggi juga mempunyai prestasi belajar IPA yang tinggi pula, demikian pula sebaliknya.

Jika memperhatikan teori yang ada ternyata benar bahwa ada kecenderungan minat berhubungan dengan hasil belajar Bahwa minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitianyang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran minat belajar mata pelajaran IPA siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa minat belajar IPA dikategorikan sangat baik.
   * + 1. Gambaran hasil belajar mata pelajaraan IPA siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dikategorikan sangat baik.
       2. Berdasarkan hasil penelitian mengatakan ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA. Siswa SD Inpres Perumnas Antang III Kota Makassar.

51

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penulisan ini dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya kegiatan pengembangan minat belajar IPA siswa dapat memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.
2. Seyogyanya pembelajaran IPA di sekolah dasar diupayakan kepada guru dengan berbagai variasi seperti melakukan eksperimen percobaan dan pengamatan dan sebagainya sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.
3. Dalam penelitian ini diharapkan kepada guru melakuakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar guna mengembangkan minat belajar IPA.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. 1993. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aisya. 2007. *Pengembangan* *pembelajaran di perguruan ting*gi. Jakarta. Erlangga.

Asrori, Mohammad, 2007. Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima

Bundu,Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar.* Jakarta : Depdiknas.Dikti.Direktorat ketenagaan.

----------------2010*,Asesment pembelajaran IPA.Makassar:*CV Samudra Alif

Gie, Liang. 2000. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.

Gagne.1999.*Bimbingan penyuluhan di sekolah.*:Jakarta:andi offset.

Hadiat,. 1999. *Alam Sekitar* 6 . Jakarta: Bumi Aksara.

Hardjana. 2000. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius

Kartono, Kartini. 2004. *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

.

Loekmono.1994 *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Lukman,. 2009. *Pelajaran IPA kelas VI*. Jakarta: Erlangga

Moeliono, Anton M. (ed)1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Putaka

Nasution, Noehi,. 2003. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Depdikbut. Direktorat Dikti.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo

Semiawan,. 2001. *Pendidikan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

53

Sudarnoto. 2003. *Tuntunan Metodologi Belajar.* Jakarta: Grasindo.

Sumatowa, Usman. 1999. *Bagaimana pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Syah,. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sisdiknas. Peraturan. *Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007* tentang standar Proses

Puskur: Pusat Kurikulum.2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.

Walgito, Bimo. 2009.*Bimbingan dan penyuluhan sekolah*. Jakarta:andi offset.

**LAMPIRAN 1**

**KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **VARIABEL** | **INDIKATOR** | **DESKRIPTOR** | **NO.ITEM** |
| Minat | a. Rajin | **-**Rajin mengerjakan PR  **-**Rajin mencatat materi pelajaran  -Rajin ke sekolah  -Rajin membaca buku pelajaran  -Rajin dalam mengumpulkan tugas | **1, 23, 7, 8, 9, 14, 15, 22, 23, 26, 27.** |
|  | b. Keaktifan dalam peroses pembelajaran | **-**Aktif dalam bertanya  -Aktif dalam menjawab pertanyaan  -Rajin mengikuti les | **10, 11, 20, 24.** |
|  | c. Memilikih motivasi atau kemauan | **-**Keinginaan untuk mendapatkan peringkat dalam kelas  -Ingin disenangi banyak teman | **6, 29, 30** |
|  | d. Perhatian | **-**memperhatikan saat guru menjelaskan  -semangat dalam mengikuti pelajaraan | **3, 2, 4, 5, 12, 17, 18.** |

**LAMPIRAN 2**

**ANGKET PENELITIAN**

Anda diminta memilih salah satu jawaban dari 5 pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sebenarnya. Jawaban Anda dalam angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar Anda di sekolah dan dijamin kerahasiaannya. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama serta jenis kelamin Anda dengan jelas.

a. N a m a :

b. Kelas :

c. Jenis Kelamin :

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada tempat yang tersedia.

3. Pilihlah :

a. Sangat Setuju (SS), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda.

b. Setuju(S), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu lebih banyak sesuai daripada tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.

c. Ragu (R), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu tidak bisa dipertanggungjawabkan.

d. Tidak Setuju (TS), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu lebih banyak tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.

**Pernyatan-pernyataan**

1. Saya selalu menggunakan waktu luang untuk membaca buku tentang IPA
2. Sangat setuju c. ragu-ragu
3. Setuju d.tidak setuju
4. Saya merasa tugas IPA yang diberikan sangat menyita waktu.
5. Sangat setuju c.ragu-ragu
6. Setuju d. tidak setuju
7. Saya merasa jam pelajaran IPA yang ada sekarang ini masih kurang, sehingga perlu ditambah.
8. Sangat setuju c. ragu-ragu
9. Setuju d. tidak setuju
10. Senang sekali rasanya bila waktu luang Saya harus menyelesaikan tugas-tugas IPA.
11. Sangat setuju c. ragu-ragu
12. Setuju d. tidak setuju
13. Saya berusaha memanfaatkan waktu istirahat Saya untuk belajar IPA apabila jam istirahat di sekolah.
14. Sangat setuju c. ragu-ragu
15. setuju d. tidak setuju
16. Setiap kali ada lomba pengetahuan tentang IPA, Saya selalu berusaha untuk dapat ikut berpartisipasi.
17. Sangat setuju c. ragu-ragu
18. setuju d. tidak setuju
19. Saya selalu rajin ke sekolah bila ada pelajaran IPA.
20. Sangat setuju c. ragu-ragu
21. Setuju d.tidak setuju
22. Jika ada praktik IPA Saya selalu hadir
23. Sangat setuju c. ragu-ragu
24. Setuju d. tidak setuju
25. Saya rajin ke sekolah jika ada jam pelajaran IPA.
26. Sangat setuju c. ragu-ragu
27. Setuju d.tidak setuju
28. Jika ada praktik IPA Saya selalu hadir
29. Sangat setuju c. ragu-ragu
30. Setuju d. tidak setuju
31. Saya rajin mengikuti les IPA.
32. Sangat setuju c. ragu-ragu
33. Setuju d,tidak setuju
34. Saya selalu memusatkan perhatian pada saat jm pelajaran IPA sedang berlangsung.
35. Sangat setuju c. ragu-ragu
36. Setuju d. tidak setuju
37. Saya selalu sulit berkonsentrasi pada saat jam pelajaran IPA.
38. Sangat setuju c. ragu-ragu
39. Setuju d. tidak setuju
40. Jika ke toko buku yang pertama kali menarik perhatian saya adalah buku-buku tentang IPA.
41. Sangat setuju c. ragu-ragu
42. Setuju d. tidak setuju
43. Buku-buku IPA sangat menarik untuk dipelajari.
44. Sangat setuju c. ragu-ragu
45. Setuju d.tidak setuju
46. Salah satu yang menarik perhatian Saya dalam mempelajari IPA yaitu adanya gambar.
47. Sangat setuju c. ragu-ragu
48. Setuju d. tidak setuju
49. Saya merasa bahwa pelajaran ilmu IPA lebih menarik dipelajari daripada pelajaran lainnya.
50. Sangat setuju c. ragu-ragu
51. Setuju d. tidak setuju
52. Saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian-penelitian IPA di lingkngan sekitar rumah.
53. Sangat setuju c. ragu-ragu
54. Setuju d. tidak setuju
55. Program-program siaran pendidikan tentang IPA di televisi sangat menarik perhatian Saya.
56. Sangat setuju c. ragu-ragu
57. Setuju d.tidak setuju
58. Saya merasa penjelasan yang diberikan oleh guru IPA itu sangat menarik untuk didiskusikan bersama teman-teman.
59. Sangat setuju c. ragu-ragu
60. Setuju d. tidak setuju
61. Saya selalu gelisah pada saat selalu mengikuti pelajaran IPA.
62. Sangat setuju c. ragu-ragu
63. Setuju d. tidak setuju
64. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah IPA dengan baik.
65. Sangat setuju c. ragu-ragu
66. Setuju d..tidak setuju
67. Jika ada PR IPA Saya rajin mengerjakannya.
68. Sangat setuju c. ragu-ragu
69. Setuju d. tidak setuju
70. Saya selalu mendiskusikan dengan teman-teman jika ada tugas pelajaran IPA yang sulit.
71. Sangat setuju c. ragu-ragu
72. Setuju d. tidak setuju
73. Saya merasa tugas-tugas IPA tidak memberatkan.
74. Sangat setuju c. ragu-ragu
75. Setuju d. tidak setuju
76. Saya selalu berusaha menyelesaikan soal-soal IPA karena memudahkan Saya dalam belajar
77. Sangat setuju c. ragu-ragu
78. Setuju d. tidak setuju
79. Saya sangat rajin mengerjakan soal-soal IPA yang ada pada buku paket.
80. Sangat setuju c. ragu-ragu
81. Setuju d. tidak setuju
82. Saya sangat rajin mengerjakan tugas karena ingin disenabgi teman
83. Sangat setuju c. ragu-ragu
84. Setuju d. tidak setuju
85. Saya rajin belajar karena untuk mendapatkan peringkat dalam kelas
86. Sangat setuju c. ragu-ragu
87. Setuju d. tidak setuju
88. Saya rajin belajar IPA karena sangat menyenangkan dan disenangi bayak teman
89. Sangat setuju c. ragu-ragu
90. Setuju d.tidak setuju

**LAMPIRAN 3**

**UJI VALIDITAS**

| **Descriptive Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Mean | Std. Deviation | N |
| VAR00001 | 3.5333 | .57135 | 30 |
| VAR00002 | 3.0667 | .98027 | 30 |
| VAR00003 | 3.2667 | 1.04826 | 30 |
| VAR00004 | 3.1000 | .88474 | 30 |
| VAR00005 | 3.7333 | .44978 | 30 |
| VAR00006 | 3.5667 | .62606 | 30 |
| VAR00007 | 2.9000 | .88474 | 30 |
| VAR00008 | 3.2667 | .78492 | 30 |
| VAR00009 | 3.5000 | .68229 | 30 |
| VAR00010 | 2.9667 | .76489 | 30 |
| VAR00011 | 3.1667 | .59209 | 30 |
| VAR00012 | 3.1333 | .77608 | 30 |
| VAR00013 | 3.4000 | .89443 | 30 |
| VAR00014 | 3.2667 | .73968 | 30 |
| VAR00015 | 3.7333 | .52083 | 30 |
| VAR00016 | 3.4667 | .89955 | 30 |
| VAR00017 | 3.4333 | .77385 | 30 |
| VAR00018 | 3.2333 | .62606 | 30 |
| VAR00019 | 3.5667 | .67891 | 30 |
| VAR00020 | 3.2333 | .67891 | 30 |
| VAR00021 | 3.3000 | .70221 | 30 |
| VAR00022 | 3.6667 | .75810 | 30 |
| VAR00023 | 3.7000 | .46609 | 30 |
| VAR00024 | 3.6667 | .47946 | 30 |
| VAR00025 | 3.7667 | .56832 | 30 |
| VAR00026 | 3.5667 | .62606 | 30 |
| VAR00027 | 3.5333 | .62881 | 30 |
| VAR00028 | 3.4333 | .67891 | 30 |
| VAR00029 | 3.6000 | .67466 | 30 |
| VAR00030 | 3.5000 | .73108 | 30 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| VAR00001 | Pearson Correlation | 0.101 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.595 | DROP |
| N | 30 |  |
| VAR00002 | Pearson Correlation | 0.303 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.104 | DROP |
| N | 30 |  |
| VAR00003 | Pearson Correlation | .380\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.038 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00004 | Pearson Correlation | 0.362 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.391 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00005 | Pearson Correlation | .576\*\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.001 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00006 | Pearson Correlation | .503\*\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.005 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00007 | Pearson Correlation | .419\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.021 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00008 | Pearson Correlation | 0.132 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.487 | DROP |
| N | 30 |  |
| VAR00009 | Pearson Correlation | .478\*\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.007 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00010 | Pearson Correlation | 0.031 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.87 | DROP |
| N | 30 |  |
| VAR00011 | Pearson Correlation | 0.235 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.212 | DROP |
| N | 30 |  |
| VAR00012 | Pearson Correlation | .514\*\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.004 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00013 | Pearson Correlation | .430\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.018 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00014 | Pearson Correlation | .428\* |  |
|  |  |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.018 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00015 | Pearson Correlation | .436\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.016 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00016 | Pearson Correlation | .470\*\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.009 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00017 | Pearson Correlation | 0.261 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.164 | DROP |
| N | 30 |  |
| VAR00018 | Pearson Correlation | .522\*\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.003 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00019 | Pearson Correlation | 0.397 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.0421 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00020 | Pearson Correlation | 0.415 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.47 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00021 | Pearson Correlation | .598\*\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00022 | Pearson Correlation | .375\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.041 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00023 | Pearson Correlation | 0.375 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.048 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00024 | Pearson Correlation | 0.044 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.817 | DROP |
| N | 30 |  |
| VAR00025 | Pearson Correlation | 0.318 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.087 | DROP |
| N | 30 |  |
| VAR00026 | Pearson Correlation | .438\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.016 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00027 | Pearson Correlation | .474\*\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.008 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00028 | Pearson Correlation | .511\*\* |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.004 | VALID |
| N | 30 |  |
| VAR00029 | Pearson Correlation | 0.277 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.139 | DROP |
| N | 30 |  |
| VAR00030 | Pearson Correlation | 0.304 |  |
| Sig. (2-tailed) | 0.103 | DROP |
| N | 30 |  |

**LAMPIRAN 4**

**UJI RELIABILITAS**

| **Case Processing Summary** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 30 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| **Reliability Statistics** | | |
| --- | --- | --- |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| .756 | .771 | 30 |

| **Summary Item Statistics** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Mean | Minimum | Maximum | Range | Maximum / Minimum | Variance | N of Items |
| Item Means | 3.409 | 2.900 | 3.767 | .867 | 1.299 | .057 | 30 |
| Item Variances | .519 | .202 | 1.099 | .897 | 5.432 | .048 | 30 |
| Inter-Item Covariances | .049 | -.331 | .703 | 1.034 | -2.125 | .014 | 30 |
| Inter-Item Correlations | .101 | -.484 | .874 | 1.358 | -1.807 | .051 | 30 |

| **Scale Statistics** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
| 102.2667 | 57.857 | 7.60641 | 30 |
|  |  |  |  |

**LAMPIRAN 5**

**UJI NORMALITAS**

| **Tests of Normality** | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
| Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Unstandardized Residual | ,086 | 56 | ,200\* | ,974 | 56 | ,266 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |
| \*. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |

Dari hasil di atas diperoleh nilai signifikansinya > 0,05 yaitu 0,200 ini berarti bahwa data atau residual antara minat belajar dengan hasil belajar sudah normal.

Kenormalan kedua data tersebut dapat pula dilihat plot di bawah ini:



Dari hasil di atas diperoleh keterangan bahwa titik-titik atau plot berfluktuasi di sekitar garis normal. Ini menandakan bahwa data atau residualnya sudah normal.

**LAMPIRAN 6**

**UJI HOMOGENITAS**

| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| Unstandardized Residual | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 2,727 | 1 | 54 | ,104 |

Berdasarkan data diatas diperoleh keterangan bahwa nilai signifikannya = 0,104 > dari . Hal ini berarti data atau residualnya sudah homogen.

**LAMPIRAN 7**

**ANGKET PENELITIAN**

Anda diminta memilih salah satu jawaban dari 5 pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sebenarnya. Jawaban Anda dalam angket ini tidak mempengaruhi prestasi belajar Anda di sekolah dan dijamin kerahasiaannya.

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama serta jenis kelamin Anda dengan jelas.

a. N a m a :

b. Kelas :

c. Jenis Kelamin :

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada tempat yang tersedia.

3. Pilihlah :

a. Sangat Setuju (SS), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda.

b. Setuju(S), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu lebih banyak sesuai daripada tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.

c. Ragu (R), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu tidak bisa dipertanggungjawabkan.

d. Tidak Setuju (TS), artinya jika Anda merasa bahwa pernyataan itu lebih banyak tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.

**Pernyatan-pernyataan**

Saya merasa jam pelajaran IPA yang ada sekarang ini masih kurang, sehingga perlu ditambah.

1. Sangat setuju c. ragu-ragu
   1. Setuju d. tidak setuju
2. Senang sekali rasanya bila waktu luang Saya harus menyelesaikan tugas-tugas IPA.
   * + - 1. Sangat setuju c. ragu-ragu
         2. Setuju d. tidak setuju
3. Saya berusaha memanfaatkan waktu istirahat saya untuk belajar IPA apabila jam istirahat di sekolah.

Sangat setuju c. ragu-ragu

setuju d. tidak setuju

1. Setiap kali ada lomba pengetahuan tentang IPA, Saya selalu berusaha untuk dapat ikut berpartisipasi.
   1. Sangat setuju c. ragu-ragu
   2. setuju d. tidak setuju
2. Saya selalu rajin ke sekolah bila ada pelajaran IPA.
   * + - 1. Sangat setuju c. ragu-ragu
         2. Setuju d.tidak setuju
3. Saya rajin ke sekolah jika ada jam pelajaran IPA.

Sangat setuju c. ragu-ragu

Setuju d.tidak setuju

1. Saya selalu memusatkan perhatian pada saat jam pelajaran IPA sedang berlangsung.
   1. Sangat setuju c. ragu-ragu
   2. Setuju d. tidak setuju
2. Saya selalu sulit berkonsentrasi pada saat jam pelajaran IPA.
   * + - 1. Sangat setuju c. ragu-ragu
         2. Setuju d. tidak setuju
3. Jika ke toko buku yang pertama kali menarik perhatian Saya adalah buku-buku tentang IPA.

Sangat setuju c. ragu-ragu

Setuju d. tidak setuju

1. Buku-buku IPA sangat menarik untuk dipelajari.
   1. Sangat setuju c. ragu-ragu
   2. Setuju d.tidak setuju
2. Salah satu yang menarik perhatian Saya dalam mempelajari IPA yaitu adanya gambar.
   * + - 1. Sangat setuju c. ragu-ragu
         2. Setuju d. tidak setuju
3. Saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian-penelitian IPA di lingkngan sekitar rumah.

Sangat setuju c. ragu-ragu

Setuju d. tidak setuju

1. Program-program siaran pendidikan tentang IPA di televisi sangat menarik perhatian saya.
   1. Sangat setuju c. ragu-ragu
   2. Setuju d.tidak setuju
2. Saya merasa penjelasan yang diberikan oleh guru IPA itu sangat menarik untuk didiskusikan bersama teman-teman.
   * + - 1. Sangat setuju c. ragu-ragu
         2. Setuju d. tidak setuju
3. Saya selalu gelisah pada saat selalu mengikuti pelajaran IPA.

Sangat setuju c. ragu-ragu

Setuju d. tidak setuju

1. Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah IPA dengan baik.
   1. Sangat setuju c. ragu-ragu
   2. Setuju d. tidak setuju
2. Jika ada PR IPA Saya rajin mengerjakannya.
   * + - 1. Sangat setuju c. ragu-ragu
         2. Setuju d. tidak setuju
3. Saya selalu berusaha menyelesaikan soal-soal IPA karena memudahkan saya dalam belajar
4. Sangat setuju c. ragu-ragu
5. Setuju d. tidak setuju
6. Saya sangat rajin mengerjakan soal-soal IPA yang ada pada buku paket.

Sangat setuju c. ragu-ragu

Setuju d. tidak setuju

1. Saya sangat rajin mengerjakan tugas karena ingin disenangi teman
2. Sangat setuju c. ragu-ragu
3. Setuju d. tidak setuju

**LAMPIRAN 8**

**DAFTAR IDENTITAS RESPONDEN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | KELAS | X | Y |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | AKMAL AMIR | I | 78 | 69 |
| 2 | RAHMADANI | I | 73 | 75 |
| 3 | ABDI AMIR | I | 71 | 78 |
| 4 | MUH.RISKY | I | 75 | 74 |
| 5 | DANIAL DERMAWAN | I | 75 | 77 |
| 6 | ANGGA | I | 73 | 67 |
| 7 | LISHANA SHIDIQIN | I | 80 | 77 |
| 8 | MUH.IKBAL | I | 72 | 79 |
| 9 | AFFAN | I | 71 | 79 |
| 10 | ARHY | I | 72 | 76 |
| 11 | MUH.AKRAM | II | 71 | 70 |
| 12 | RADIL | II | 73 | 75 |
| 13 | FIKI FERDIAWAN | II | 74 | 79 |
| 14 | MUH.JUFRI | II | 80 | 80 |
| 15 | A.DIMAS HAIKAL | II | 77 | 80 |
| 16 | FAJAR | II | 73 | 79 |
| 17 | ADE PRASETYO | II | 77 | 80 |
| 18 | ABDUL JALIL | II | 80 | 78 |
| 19 | MUH.NURLATIF | II | 71 | 76 |
| 20 | NURUL IMAN | III | 73 | 72 |
| 21 | MUH.DANI REFIAN | III | 75 | 80 |
| 22 | MUH.HIDAYAT | III | 72 | 68 |
| 23 | MUH.NAUFAL | III | 68 | 67 |
| 24 | FARA SAFIRA | III | 72 | 66 |
| 25 | WIDIASTUTY | III | 70 | 68 |
| 26 | ST.FAUZIAH ZANI | III | 72 | 69 |
| 27 | ARSILA WAWAN.P | III | 70 | 77 |
| 28 | ANGGI ANGGRIANI | III | 76 | 78 |
| 29 | AYUNI SHABRINA | IV | 68 | 69 |
| 30 | AJENG DWI PUTRI | 1V | 78 | 76 |
| 31 | RESKI AMELIA | 1V | 67 | 71 |
|  |  |  |  |  |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 32 | SUCI SRI ULANDARI | 1V | 71 | 69 |
| 33 | KARNI.S | 1V | 70 | 68 |
| 34 | WINNI PUTRI PRATIWI | 1V | 67 | 65 |
| 35 | NUR AENI.S | 1V | 68 | 64 |
| 36 | SRI WAHYUNI | 1V | 71 | 68 |
| 37 | SRI EKA | 1V | 70 | 69 |
| 38 | ST.FATIMAH | V | 77 | 80 |
| 39 | VINNI KAMARIAH | V | 72 | 74 |
| 40 | IDA NURFAIDAH | V | 78 | 79 |
| 41 | DZAKIAH NUR | V | 74 | 75 |
| 42 | AFRILIA WULAN DARI | V | 70 | 72 |
| 43 | AYU WAHYUNI | V | 73 | 63 |
| 44 | NADIAH ARIQA | V | 75 | 78 |
| 45 | AMANDAH NUR FITRA | V | 67 | 65 |
| 46 | LINDAH PRAMITA | V | 73 | 76 |
| 47 | DZAKIAH | V | 70 | 72 |
| 48 | RAFIA REFIKA | VI | 69 | 75 |
| 49 | APRILIA | VI | 73 | 69 |
| 50 | VIVI KAMARIAH | VI | 73 | 65 |
| 51 | AYU WAHYUNI | VI | 73 | 70 |
| 52 | AMANDAH NURFITRA | VI | 72 | 73 |
| 53 | NADIAH ARIQAH | VI | 71 | 78 |
| 54 | IDA NURFAIDAH | VI | 70 | 71 |
| 55 | NURHIKMA | VI | 69 | 68 |
| 56 | A.DIAN AHYANI | VI | 73 | 76 |

**LAMPIRAN 9**

**TABEL KERJA HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SD INPRES PERUMNAS ANTANG III KOTA MAKASSAR**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | KELAS | X | Y | X2 | Y2 | XY |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | AKMAL AMIR | I | 78 | 69 | 6084 | 4761 | 5382 |
| 2 | RAHMADANI | I | 73 | 75 | 5329 | 5625 | 5475 |
| 3 | ABDI AMIR | I | 71 | 78 | 5041 | 6084 | 5538 |
| 4 | MUH.RISKY | I | 75 | 74 | 5625 | 5476 | 5550 |
| 5 | DANIAL DERMAWAN | I | 75 | 77 | 5625 | 5929 | 5775 |
| 6 | ANGGA | I | 73 | 67 | 5329 | 4489 | 4891 |
| 7 | LISHANA SHIDIQIN | I | 72 | 77 | 5184 | 6400 | 5760 |
| 8 | MUH.IKBAL | I | 72 | 79 | 5184 | 6241 | 5688 |
| 9 | AFFAN | I | 71 | 79 | 5041 | 6241 | 5609 |
| 10 | ARHY | I | 72 | 76 | 5184 | 5776 | 5472 |
| 11 | MUH.AKRAM | II | 71 | 70 | 5041 | 4900 | 4970 |
| 12 | RADIL | II | 73 | 75 | 5329 | 5625 | 5475 |
| 13 | FIKI FERDIAWAN | II | 74 | 79 | 5041 | 6241 | 5609 |
| 14 | MUH.JUFRI | II | 80 | 77 | 4900 | 6400 | 5600 |
| 15 | A.DIMAS HAIKAL | II | 77 | 80 | 5929 | 6400 | 6160 |
| 16 | FAJAR | II | 73 | 79 | 4900 | 6241 | 5530 |
| 17 | ADE PRASETYO | II | 77 | 80 | 5929 | 6400 | 6160 |
| 18 | ABDUL JALIL | II | 72 | 78 | 5184 | 6084 | 5616 |
| 19 | MUH.NURLATIF | II | 71 | 76 | 5041 | 5776 | 5396 |
| 20 | NURUL IMAN | III | 73 | 72 | 5041 | 5184 | 5112 |
| 21 | MUH.DANI REFIAN | III | 75 | 80 | 5625 | 6400 | 6000 |
| 22 | MUH.HIDAYAT | III | 72 | 68 | 5184 | 4624 | 4896 |
| 23 | MUH.NAUFAL | III | 68 | 67 | 4624 | 4489 | 4556 |
| 24 | FARA SAFIRA | III | 72 | 66 | 5184 | 4356 | 4752 |
| 25 | WIDIASTUTY | III | 70 | 68 | 4900 | 4624 | 4760 |
| 26 | ST.FAUZIAH ZANI | III | 72 | 69 | 5184 | 4761 | 4968 |
| 27 | ARSILA WAWAN.P | III | 70 | 77 | 4900 | 5929 | 5390 |
| 28 | ANGGI ANGGRIANI | III | 76 | 78 | 5041 | 6084 | 5538 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 29 | AYUNI SHABRINA | IV | 68 | 69 | 4624 | 4761 | 4692 |
| 30 | AJENG DWI PUTRI | 1V | 71 | 80 | 5041 | 6400 | 5680 |
| 31 | RESKI AMELIA | 1V | 67 | 71 | 4489 | 5041 | 4757 |
| 32 | SUCI SRI ULANDARI | 1V | 71 | 69 | 5041 | 4761 | 4899 |
| 33 | KARNI.S | 1V | 70 | 68 | 4900 | 4624 | 4760 |
| 34 | WINNI PUTRI PRATIWI | 1V | 67 | 65 | 4489 | 4225 | 4355 |
| 35 | NUR AENI.S | 1V | 68 | 64 | 4624 | 4096 | 4352 |
| 36 | SRI WAHYUNI | 1V | 71 | 68 | 5041 | 4624 | 4828 |
| 37 | SRI EKA | 1V | 70 | 69 | 4900 | 4761 | 4830 |
| 38 | ST.FATIMAH | V | 71 | 80 | 5041 | 6400 | 5680 |
| 39 | VINNI KAMARIAH | V | 72 | 80 | 5184 | 6400 | 5760 |
| 40 | IDA NURFAIDAH | V | 70 | 79 | 4900 | 6241 | 5530 |
| 41 | DZAKIAH NUR | V | 71 | 75 | 5041 | 5625 | 5325 |
| 42 | AFRILIA WULAN DARI | V | 70 | 72 | 4900 | 5184 | 5040 |
| 43 | AYU WAHYUNI | V | 73 | 63 | 5329 | 3969 | 4599 |
| 44 | NADIAH ARIQA | V | 71 | 78 | 5041 | 6084 | 5538 |
| 45 | AMANDAH NUR FITRA | V | 69 | 65 | 4761 | 4225 | 4485 |
| 46 | LINDAH PRAMITA | V | 73 | 76 | 5329 | 5776 | 5548 |
| 47 | DZAKIAH | V | 70 | 72 | 4900 | 5184 | 5040 |
| 48 | RAFIA REFIKA | VI | 69 | 75 | 4761 | 5625 | 5175 |
| 49 | APRILIA | VI | 73 | 69 | 5329 | 4761 | 5037 |
| 50 | VIVI KAMARIAH | VI | 73 | 65 | 5329 | 4225 | 4745 |
| 51 | AYU WAHYUNI | VI | 71 | 70 | 5041 | 4900 | 4970 |
| 52 | AMANDAH NURFITRA | VI | 69 | 73 | 4761 | 5329 | 5037 |
| 53 | NADIAH ARIQAH | VI | 71 | 78 | 5041 | 6084 | 5538 |
| 54 | IDA NURFAIDAH | VI | 70 | 71 | 4900 | 5041 | 4970 |
| 55 | NURHIKMA | VI | 69 | 68 | 4761 | 4624 | 4692 |
| 56 | A.DIAN AHYANI | VI | 73 | 76 | 5329 | 5776 | 5548 |
|  | JUMLAH |  | 4012 | 4104 | 287862 | 302286 | 294302 |

**LAMPIRAN 10**

**Koefisiensi Korelasi (r) Pearson**

df α=0,05 α=0,01 df α=0,05 α=0,01

1 0,997 0,9999 21 0,413 0,526

2 0,950 0,990 22 0,404 0,515

3 0,878 0,959 23 0,396 0,505

4 0,811 0,917 24 0,388 0,496

5 0,754 0,874 25 0,381 0,487

6 0,707 0,834 26 0,374 0,479

7 0,666 0,798 27 0,367 0,471

8 0,632 0,765 28 0,361 0,463

9 0,602 0,735 29 0,355 0,456

10 0,576 0,708 **30 0,349** 0,449

11 0,553 0,684 35 0,325 0,418

12 0,532 0,661 40 0,304 0,393

13 0,514 0,641 45 0,288 0,372

14 0,497 0,623 **50 0,273** 0,354

15 0,482 0,606 60 0,250 0,325

16 0,468 0,590 70 0,232 0,302

17 0,456 0,575 80 0,217 0,283

18 0,444 0,561 90 0,205 0,267

19 0,433 0,549 100 0,195 0,254

20 0,423 0,537